

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang berarti melakukan atau menerapkan. Secara umum implementasi adalah tahap pelaksanaan atau penerapan dari rencana yang telah disusun secara rinci.<sup>13</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang direncanakan dengan cara tertentu. Hal ini melibatkan penggunaan keterampilan, kepemimpinan, dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>14</sup>

Dalam bukunya “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”, Nurdin Usman menyatakan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang direncanakan dengan tujuan tertentu.<sup>15</sup> Selain itu, Guntur Setiawan menjelaskan bahwa implementasi mencakup proses interaksi yang saling menyesuaikan antara tujuan yang ingin dicapai dengan tindakan yang dilakukan. Implementasi juga memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif untuk mendukungnya.<sup>16</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan berdasarkan aturan tertentu

---

<sup>13</sup> Nurdin Usman, *Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

<sup>14</sup> Unang Wahidin Et Al, “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islami* 10 (2021): 21.

<sup>15</sup> Nurdin Usman, *Implementasi Berbasis Kurikulum*, 70.

<sup>16</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses ini melibatkan berbagai faktor, seperti keterampilan, kepemimpinan, motivasi, dan kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat.

## 2. Tahap Implementasi

Secara umum, tahap implementasi pembelajaran terdiri dari tiga langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>17</sup>

### a. Tahap perencanaan

Perencanaan pembelajaran, menurut Maria dan Sedyono adalah serangkaian rencana kegiatan belajar yang mencakup tujuan, materi, bahan, alat, media, pendekatan, strategi, dan evaluasi.<sup>18</sup> Sanjaya mengemukakan bahwa perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui analisis kebutuhan dan dokumen yang lengkap, serta menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan, fokus utama adalah mencapai tujuan pembelajaran dengan cara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah upaya pendidik untuk membimbing peserta didik menuju tujuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai komponen pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Wiji Hidayati, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan* (Gresik: Semesta Aksara, 2021), 118.

<sup>18</sup> Putu Widyanto, "Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran" 4 (2020): 18.

<sup>19</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 4.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu untuk memastikan pencapaian hasil yang diinginkan.<sup>20</sup> Tahap ini terdiri dari:

- 1) Membuka pelajaran merupakan tindakan yang dilakukan oleh pendidik guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
- 2) Penyampaian materi pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, seringkali menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian.
- 3) Penutupan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.<sup>21</sup>

c. Tahap evaluasi

Evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi berarti penilaian. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi merupakan proses pengumpulan data mengenai hasil belajar peserta didik yang mencakup sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk merumuskan kebijakan terkait program evaluasi sekolah.<sup>22</sup> Ralph Tyle menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Cronbach, Alkim, dan Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai

---

<sup>20</sup> Nana Sudarjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Aburu Algesindo, 2010), 30.

<sup>21</sup> Nana Sudarjana, 25.

<sup>22</sup> Budiarjo, *Evaluasi Pembelajaran* (Pandeglang: Rumah Belajar Matematika Indonesi, 2019), 13.

kegiatan pengumpulan, perolehan, dan penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan.<sup>23</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah langkah penting bagi pendidik untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Terdapat berbagai jenis evaluasi pembelajaran, di antaranya<sup>24</sup>:

- 1) Jenis evaluasi berdasarkan fungsi:
  - a) Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan setelah program belajar mengajar berakhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.
  - b) Evaluasi sumatif adalah jenis penilaian yang dilakukan pada akhir program pembelajaran, misalnya pada akhir semester atau akhir tahun.
  - c) Evaluasi diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan peserta didik dan penyebabnya, digunakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, dan menemukan kasus yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.
  - d) Evaluasi selektif merupakan penilaian yang dilakukan untuk menyaring atau menyeleksi peserta didik.

---

<sup>23</sup> Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid I* (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), 19.

<sup>24</sup> Nursalam Suardi, *Evaluasi Pembelajaran Sosiologi* (Makassar: Writing Revolution, 2017), 9.

- e) Evaluasi penempatan adalah penilaian yang dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai untuk menentukan keterampilan prasyarat yang diperlukan untuk program belajar.
- 2) Jenis evaluasi berdasarkan sasaran:
- a) Evaluasi *input* adalah jenis evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan.
  - b) Evaluasi proses pembelajaran adalah evaluasi pada proses pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar, serta kelancaran dan kesesuaian dengan rencana.
  - c) Evaluasi *output* merupakan evaluasi yang bertujuan menentukan keputusan akhir apakah suatu program perlu diperbaiki atau ditingkatkan.
  - d) Evaluasi *outcome* adalah evaluasi yang bertujuan mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mereka terjun ke masyarakat.
- 3) Jenis evaluasi berdasarkan lingkup pembelajaran, antara lain:
- a) Evaluasi perencanaan pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, isi program, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan komponen pembelajaran lainnya.
  - b) Evaluasi proses pembelajaran adalah mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis besar program pembelajaran yang telah ditetapkan.

- c) Evaluasi hasil pembelajaran mencakup penilaian tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, dengan mempertimbangkan aspek *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.
- 4) Jenis evaluasi berdasarkan pengukuran:
- a) Tes adalah teknik yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam pencapaian dan kompetensi tertentu.
  - b) Non tes adalah teknik evaluasi untuk menilai aspek *afektif* dan *psikomotorik* peserta didik, seperti sikap, minat, keterampilan, dan motivasi.

Menurut Anas Sudijono, agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktunya, perlu mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar, termasuk perumusan tujuan evaluasi, penetapan aspek-aspek yang dievaluasi, pemilihan teknik evaluasi, penyusunan alat ukur untuk penilaian hasil belajar siswa, penentuan tolak ukur untuk interpretasi data hasil evaluasi, dan frekuensi kegiatan evaluasi hasil belajar.
- 2) Menghimpun data dengan melaksanakan pengukuran, seperti menyelenggarakan tes pembelajaran.
- 3) Melakukan verifikasi data untuk memisahkan data yang memberikan gambaran akurat tentang peserta didik yang dievaluasi dari data yang tidak baik atau dapat mengaburkan gambaran tersebut.
- 4) Mengolah dan menganalisis data untuk memberikan makna terhadap data tersebut dalam konteks kegiatan evaluasi.

- 5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.
- 6) Tindak lanjut hasil evaluasi dengan mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang diperlukan sebagai langkah berikutnya dari kegiatan evaluasi tersebut.

## **B. Metode Demonstrasi**

### **1. Pengertian Metode Demonstrasi**

Menurut Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh. Padil, metode adalah cara yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi pembelajaran dengan mempertimbangkan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.<sup>25</sup> Metode dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keadaan, kondisi, jumlah siswa, dan strategi penggunaan metode.

Metode Demonstrasi adalah cara mengajar menggunakan peragaan untuk menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.<sup>26</sup> Menurut Saiful Sagala, metode demonstrasi adalah petunjuk mengenai bagaimana suatu peristiwa atau benda terjadi hingga menunjukkan tingkah laku yang dicontohkan sehingga peserta didik dapat mengetahui dan memahaminya.<sup>27</sup>

Abuddin Nata mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah cara menyajikan pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada

---

<sup>25</sup> Triyo Supriyatno, Sudiyono, dan Moh. Padil, *Strategi Pembelajaran Parsipatori di Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Malang Press, 2006), 118.

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Katalog Dalam terbitan, 2008), 296.

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 179.

peserta didik suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, baik secara nyata maupun tiruan.<sup>28</sup>

Saat proses pembelajaran, demonstrasi menggambarkan metode pengajaran yang menggabungkan penjelasan verbal dengan pekerjaan fisik atau penggunaan peralatan tertentu yang telah dicoba sebelumnya. Demonstran (baik pendidik, peserta didik, atau orang luar) menunjukkan sekaligus memberikan penjelasan tentang hal yang didemonstrasikan.<sup>29</sup>

Dari berbagai pengertian metode demonstrasi yang telah disebutkan, bisa disimpulkan bahwa metode demonstrasi melibatkan peserta didik untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan oleh pendidik, di mana praktik tersebut bisa dilakukan oleh pendidik atau langsung oleh peserta didik.

Metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, karena mereka mendapatkan pengalaman nyata selama proses pembelajaran.

## 2. Langkah-langkah metode demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang efektif, pendidik harus memahami dan menerapkan beberapa langkah, yaitu perencanaan, uji coba, dan pelaksanaan oleh pendidik serta peserta didik, dan diakhiri dengan evaluasi.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode demonstrasi meliputi:

- a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Pendidik menampilkan gambaran atau video singkat tentang materi yang akan disampaikan.

---

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), 183.

<sup>29</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 131.



- c. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- d. Pendidik mendemonstrasikan materi yang diajarkan.
- e. Menunjuk salah satu peserta didik mendemonstrasikan sesuai dengan skenario yang telah dipersiapkan.
- f. Peserta didik mengulangi demonstrasi sesuai urutan langkah
- g. Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi
- h. Pendidik menyimpulkan hasil.<sup>30</sup>

Menurut Abdul Mujib dalam strategi pembelajaran, tahap melaksanakan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan
  - 1) Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik setelah proses demonstrasi selesai.
  - 2) Membuat garis besar langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan.
  - 3) Melakukan uji coba demonstrasi.
- b. Tahap pelaksanaan
  - 1) Langkah pembukaan
    - a) Menata tempat duduk agar peserta didik dapat dengan jelas memperhatikan penjelasan pendidik.
    - b) Menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.
    - c) Menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik, seperti mencatat hal-hal penting dari demonstrasi
  - 2) Langkah pelaksanaan metode demonstrasi

---

<sup>30</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 130.

- a) Pendidik memulai demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang pemikiran peserta didik, seperti memberi pertanyaan yang mengandung teka-teki.
  - b) Pendidik menciptakan suasana yang nyaman dengan menghindari ketegangan.
  - c) Pendidik memastikan bahwa semua peserta didik mengikuti demonstrasi dan melihat reaksi mereka.
  - d) Pendidik memberi peserta didik kesempatan untuk berpikir kritis apa yang mereka lihat selama demonstrasi.
- 3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Pembelajaran dengan pendekatan demonstrasi diakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan cara demonstrasi dilakukan dan bagaimana tujuan pembelajaran tercapai. Pendidik juga harus melakukan evaluasi bersama dengan peserta didik tentang bagaimana proses demonstrasi berjalan untuk perbaikan selanjutnya.<sup>31</sup>

### 3. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

#### a. Kelebihan metode demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki keunggulan dalam penyajian materi karena memungkinkan peserta didik untuk membandingkan teori dengan praktik dan tindakan yang harus dilakukan.

Beberapa kelebihan metode demonstrasi adalah:

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 198.

- 1) Metode demonstrasi menghindari terjadinya verbalisme dikarenakan peserta didik diminta langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
- 3) Dengan mengamati secara langsung, peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan, yang membantu mereka menjadi lebih yakin pada materi pelajaran.<sup>32</sup>

b. Kekurangan metode demonstrasi

Metode demonstrasi juga memiliki kekurangan yang harus diantisipasi oleh pendidik agar tidak menghambat tujuan pembelajaran.

Beberapa kekurangan metode demonstrasi yaitu:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang matang. Tanpa persiapan yang memadai, metode demonstrasi bisa gagal atau tidak efektif. Untuk menghasilkan demonstrasi yang baik, pendidik harus melakukan beberapa kali uji coba, yang memakan waktu banyak.
- 2) Metode demonstrasi membutuhkan peralatan, bahan, dan tempat yang memadai, sehingga biayanya lebih mahal daripada metode ceramah.
- 3) Metode demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus pendidik, sehingga pendidik harus lebih profesional. Keberhasilan

---

<sup>32</sup> *Ibid*, 199.

proses pembelajaran juga memerlukan kemauan dan motivasi yang tinggi dari pendidik.<sup>33</sup>

### C. Pemahaman

#### 1. Pengertian pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata “paham”, yang memiliki arti pendapat, pikiran, aliran, atau pandangan akan suatu hal.<sup>34</sup> Suharsimi mengatakan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali, dan memperkirakan suatu ide.<sup>35</sup> Menurut Ngalim Purwanto, pemahaman adalah tingkat kemampuan untuk memahami konsep, situasi, dan fakta sehingga seseorang tidak hanya memahami apa yang mereka katakan secara lisan, tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.<sup>36</sup>

Dari penjelasan tersebut, pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti apa yang telah mereka pelajari, sehingga hal tersebut dapat diingat dan diterapkan. Peserta didik dianggap memahami jika mereka dapat mengkonstruksikan pesan pembelajaran, baik yang ditulis, lisan, atau grafik, yang disampaikan melalui instruksi, buku, atau layar komputer.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, 199.

<sup>34</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1102.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, IX (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 118.

<sup>36</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 44.

## 2. Kategori pemahaman

Menurut Daryanto, ada tiga tingkat kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi, yaitu<sup>37</sup>:

### a. Menerjemahkan

Menerjemahkan dapat diartikan sebagai perubahan makna dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Bisa juga berarti mengubah konsep abstrak menjadi model simbolik untuk memudahkan pemahaman.

### b. Menafsirkan

Menafsirkan mencakup lebih banyak daripada menerjemahkan. Menafsirkan dapat dicapai dengan cara menghubungkan pengetahuan yang sudah ada dengan yang baru diperoleh, mengaitkan grafik dengan situasi nyata, dan membedakan antara hal-hal yang penting dan yang tidak penting dalam suatu pembahasan.

### c. Mengekstrapolasi

Mengekstrapolasi berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, karena membutuhkan kemampuan intelektual yang lebih tinggi, yang berarti seseorang harus dapat melihat hal-hal yang tidak tertulis secara langsung.

Sudjana menyatakan bahwa pemahaman dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu<sup>38</sup>:

### a. Tingkat terendah

Pemahaman tingkat terendah yaitu pemahaman terjemah.

---

<sup>37</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 106.

<sup>38</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 24.

b. Tingkat sedang

Pemahaman penafsiran, yang melibatkan hubungan bagian-bagian-bagian pengetahuan terdahulu dengan yang baru.

c. Pemahaman tingkat tertinggi

Pemahaman ekstrapolasi adalah ketika seseorang diharapkan memiliki kemampuan untuk melihat lebih jauh daripada apa yang tertulis, membuat prediksi tentang konsekuensi, atau memperluas pemahaman mereka dalam berbagai aspek seperti waktu, kasus, atau masalah.

3. Cara meningkatkan pemahaman

Menurut E. Mulyasa, ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran agar hasil yang diperoleh lebih baik, yaitu:

a. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif:

- 1) Melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran.
- 2) Menunjukkan kepedulian dan penghargaan kepada peserta didik.
- 3) Mendengarkan dan menghargai hak peserta didik untuk berbicara.

b. Mengembangkan strategi, metode, dan manajemen pembelajaran

c. Memberikan umpan balik.<sup>39</sup>

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti memilih metode demonstrasi untuk bahan penelitian. Metode demonstrasi bisa menjadikan peserta didik untuk belajar secara aktif. Apa yang didemonstrasikan oleh pendidik dan

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 21.

dipraktikkan oleh peserta didik akan memberikan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran kepada peserta didik.<sup>40</sup>

## D. Wudhu

### 1. Pengertian Wudhu

Wudhu memiliki arti bersih dan indah. Menurut syara', wudhu berarti membersihkan anggota tubuh tertentu untuk menghilangkan hadats kecil. Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah menetapkan wudhu sebagai salah satu ibadah wajib yang harus dilakukan sebelum melakukan shalat.<sup>41</sup> Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Maidah ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

Allah SWT. tidak menerima shalat tanpa bersuci, jadi wudhu adalah ibadah yang wajib dilaksanakan sebelum mengerjakan shalat.

<sup>40</sup> Supariyah, *Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasi*, 1 ed. (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 6.

<sup>41</sup> Maryam Harahap, “Meningkatkan Kemampuan Praktik Berwudhu pada Mata Pelajaran Agama Islam melalui Metode Demonstrasi Murid Kelas II Sekolah Dasar Negeri 37 Gajah Sakti Duri” (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), 7.

## 2. Syarat berwudhu

Wudhu akan dianggap sah jika memenuhi syarat-syarat antara lain:

- a. Islam, yang berarti bahwa orang yang tidak beragama Islam tidak boleh melakukan wudhu.
- b. Mumayyiz, yang berarti bahwa mereka sudah tahu antara benar dan salah
- c. Menggunakan air yang suci dan mensucikan.
- d. Tidak ada benda pada anggota wudhu yang dapat mengubah air yang digunakan untuk berwudhu.
- e. Tidak ada benda yang dapat mencegah air wudhu sampai ke anggota tubuh.<sup>42</sup>

## 3. Perkara yang membatalkan Wudhu, antara lain:

- a. Sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur, meskipun hanya dengan angin.
- b. Hilang akal karena gila
- c. Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim dan tanpa penutup
- d. Menempelkan telapak tangan atau jari tanpa penutup pada kemaluan (qubul dan dubur)<sup>43</sup>

## 4. Rukun wudhu

Hal yang harus dilakukan ketika berwudhu yaitu:

- a. Niat
- b. Membasuh muka

---

<sup>42</sup> Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* (Republika Penerbit, 2017), 75.

<sup>43</sup> *Ibid*, 76.



- c. Membasuh kedua tangan sampai siku
- d. Mengusap sebagian kepala, sebaiknya tidak kurang dari selebar ubun-ubun, baik kulit kepala atau rambut
- e. Membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki
- f. Tertib atauurut.<sup>44</sup>

#### 5. Sunat wudhu

Beberapa sunat wudhu yaitu:

- a. Membaca *Bismillah*.
- b. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan sebelum berkumur.
- c. Berkumur.
- d. Istinsyaq yaitu memasukkan air ke hidung.
- e. Mengusap seluruh kepala.
- f. Mengusap kedua telinga.
- g. Menyilang jari kedua tangan dengan cara berpanca dan jari kaki dengan kelingking tangan kiri, dimulai dari kelingking kaki kanan hingga kelingking kaki kiri.
- h. Mendahulukan anggota kanan dari pada kiri.
- i. Membasuh setiap anggota tiga kali.
- j. Berturut-turut antara anggota wudhu.
- k. Tidak meminta bantuan orang lain kecuali terpaksa.
- l. Tidak disengaja, kecuali jika ada hajat, seperti saat dingin.
- m. Menggosok anggota wudhu agar lebih bersih.
- n. Menjaga agar percikan air tidak kembali ke badan.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, 58.

- o. tidak berbicara saat berwudhu.
- p. Bersiwak (menggosok gigi) dengan benda kesat.
- q. Membaca dua kalimat syahadat dan menghadap kiblat saat wudhu.
- r. Berdo'a setelah selesai wudhu.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid*, 62.